

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Saat ini di negara-negara berkembang salah satunya Indonesia, masih banyak ditemukan masyarakat yang menderita penyakit-penyakit infeksi, misalnya infeksi parasit. Biasanya infeksi parasit disebabkan oleh parasit yang menyerang usus, masuk melalui system pencernaan dalam bentuk telur cacing, yang menyebabkan kecacingan.

Diseluruh dunia diperkirakan masih banyak kasus penyakit kecacingan, penyakit kecacingan yang disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides* lebih dari 1 milyar kasus, *Trichuris trichiura* sebanyak 795 juta kasus, dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) sebanyak 740.

Parasit ini ditemukan di Indonesia antara tahun 1970-1980 pada umumnya menunjukkan prevalensi 70% atau lebih. Prevalensi tinggi sebesar 78,5% dan 72,6% masih ditemukan pada tahun 1998 pada sejumlah murid dua sekolah dasar di Lombok. Distribusi prevalensi kecacingan menurut jenis cacing pada anak SD di kabupaten terpilih di 27 provinsi tahun 2002-2008 menunjukkan bahwa prevalensi kecacingan akibat infeksi cacing gelang atau *Ascaris lumbricoides* tertinggi dibandingkan infeksi oleh cacing cambuk atau *Trichuris trichiura* dan cacing tambang atau *Necator americanus*. Pada tahun 2008 hasil pemeriksaan tinja yang dilaksanakan di 8 provinsi menunjukkan prevalensi kecacingan mempunyai rentang yang cukup lebar yaitu antara 5,7% di Sulawesi Utara sampai dengan 60,7% di Banten. Golongan cacing yang penting dan menyebabkan

masalah kesehatan masyarakat yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale*, *Trichuris trichiura*, dan *Strongyloides stercoralis* (Margono, 2000). Penularan infeksi cacing usus ini dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui makanan yang telah terkontaminasi. Jenis makanan yang memungkinkannya terjadi penularan diantaranya adalah jenis sayuran misalnya kangkung (Maemunah, Mumun, 1993). Kangkung merupakan sayuran yang sering dikonsumsi dan harganya relatif murah. Perjalanan penyakit yang ditimbulkan oleh *Trichuris trichiura* ini membutuhkan proses yang tidak cepat, tetapi tergantung pada proses pengolahan yang dilakukan oleh manusia tersebut. Sebelum dimakan umumnya sayur dimasak lebih dahulu. Selama sayuran dimasak dengan cara mencuci dengan benar dan dimasak pada suhu 100°C dapat mengurangi resiko adanya telur cacing pada Kangkung. Dalam hal ini, bersama sayuran biasa ikut bakteri, virus atau parasit patogen yang pasti dapat menimbulkan penyakit (Djaafar dan Rahayu, 2005).

Dampak jangka panjangnya, kecacingan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi penderita dan keluarganya. Penyakit yang ditimbulkan oleh penyakit *Trichuris trichiura* disebut penyakit Triuriasis. Pada infeksi berat dapat menimbulkan peradangan, perdarahan, anemia, diare, pengeluaran tinja disertai darah dan lendir, mual, penurunan berat badan, dan demam.

Berdasarkan pada dampak yang biasa ditimbulkan cacing tersebut pada kesehatan manusia, sebaiknya cara pengolahan makanan yang dikonsumsi oleh manusia harus lebih ditingkatkan lagi. Karena masih banyak makanan terutama sayuran yang berperan penting sebagai sumber vitamin masih banyak yang terkontaminasi oleh bakteri, parasit, virus serta mikroorganisme yang lain. Para

petani juga harus memperhatikan cara bercocok tanamnya, dan harus memperhatikan lagi cara pengolahan serta pemberian pupuk pada tanaman sayurannya. Supaya para petani dapat memberikan kualitas yang baik pada hasil cocok tanamnya, dan saling menguntungkan bagi sesamanya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi telur cacing *Tricuris trichiura* pada Kangkung darat (*Lpomoea reptana*) yang dijual di Pasar Asem Simo Surabaya“.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui, ”Apakah terdapat adanya identifikasi telur cacing *Trichuris trichiura* pada kangkung darat (*Lpomoea reptana*) yang dijual di Pasar Asem Simo Surabaya?“.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi ada tidaknya telur cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) pada kangkung darat (*Lpomoea reptana*) yang dijual di Pasar Asem Simo Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui persentase telur cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) pada sayur kangkung darat (*Lpomoea reptana*) yang dijual di Pasar Asem Simo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk melatih kemampuan diri agar dapat mengembangkan ilmu tentang kandungan telur *Trichuris trichiura* dan menambah pengetahuan sehingga dapat dijadikan data dasar bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kualitas mutu hasil pemeriksaan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Menambah pengetahuan masyarakat tentang kontaminasi telur *Trichuris trichiura* dan pentingnya untuk menjaga Kebersihan dalam mengkonsumsi sayuran yang pengolahannya tanpa dimasak terlebih dahulu atau pengolahannya kurang masak.
2. Masyarakat diharapkan mengutamakan sanitasi lingkungan, dengan menyediakan jamban untuk buang air besar sehingga penderita cacingan tidak dapat menular pada masyarakat lainnya.
3. Masyarakat juga lebih baik memilih menu atau masakan yang dimasak (tidak langsung dimakan).